



KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAK PESERTA DIDIK DI SMA DARUSSALAM ADIJAYA KECAMATAN TERBANGGI BESAR KABUPATEN LAMPUNG TENGAH PROVINSI LAMPUNG

Diyah Ayu Puspita Sari

¹⁻⁴Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: diyahayupuspitasari512@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kompetensi guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak peserta didik di SMA Darussalam Adijaya, Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana guru dapat berperan dalam pengembangan akhlak siswa melalui metode pengajaran yang efektif dan lingkungan pembelajaran yang mendukung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru dalam bidang pendidikan agama Islam sangat berpengaruh terhadap pembinaan akhlak peserta didik. Terdapat beberapa strategi yang diterapkan oleh guru, seperti teladan yang baik, pembelajaran berbasis nilai, serta penguatan positif dalam interaksi sehari-hari. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan agama Islam di Indonesia, khususnya dalam aspek pembinaan akhlak.

Kata Kunci: Kompetensi Guru, pendidikan agama Islam, akhlak, peserta didik, SMA Darussalam Adijaya

Abstract

This study aims to analyze the competencies of Islamic education teachers in fostering the morals of students at SMA Darussalam Adijaya, Terbanggi Besar District, Central Lampung Regency, Lampung Province. The main focus of this research is to explore how teachers can play a role in the development of students' morals through effective teaching methods and a supportive learning environment. The method used in this research is qualitative with a case study approach. Data were collected through interviews, observations, and documentation. The results show that teachers' competencies in Islamic education significantly influence the moral development of students. Several strategies applied by teachers include being good role models, value-based learning, and positive reinforcement in daily interactions. This research is expected to contribute to the development of Islamic education in Indonesia, especially in the aspect of moral development.

Keywords: Teacher Competencies, Islamic Education, morals, students, SMA Darussalam Adijaya

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi saat ini, pendidikan tidak hanya dituntut untuk memberikan pengetahuan akademik, tetapi juga membentuk karakter dan akhlak peserta didik. Pendidikan agama Islam memainkan peran penting dalam pengembangan akhlak, terutama di lingkungan sekolah menengah seperti SMA Darussalam Adijaya. Menurut data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, pendidikan agama di sekolah-sekolah negeri dan swasta di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan, dengan lebih dari 80% sekolah menengah yang menawarkan mata pelajaran pendidikan agama sebagai bagian dari kurikulum mereka (Kemdikbud, 2021).

Pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan akhlak peserta didik. Di Indonesia, pendidikan agama Islam tidak hanya menjadi mata pelajaran formal, tetapi juga menjadi fondasi moral bagi generasi muda. Dalam konteks ini, kompetensi guru pendidikan agama Islam sangat menentukan dalam proses pembinaan akhlak peserta didik. Di SMA Darussalam Adijaya, Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah, kompetensi guru dalam bidang ini menjadi sorotan utama dalam penelitian ini. Menurut data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, terdapat peningkatan jumlah siswa yang mengikuti pendidikan agama Islam, namun tantangan dalam pembinaan akhlak masih menjadi isu yang perlu perhatian lebih (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021).

Di SMA Darussalam Adijaya, guru pendidikan agama Islam menerapkan berbagai metode untuk membina akhlak peserta didik. Salah satu metode yang populer adalah pembelajaran berbasis proyek, di mana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam kegiatan yang berkaitan dengan nilai-nilai akhlak. Misalnya, siswa diajak untuk melakukan kegiatan sosial seperti bakti sosial di panti asuhan. Kegiatan ini tidak hanya mengajarkan nilai-nilai kepedulian dan empati, tetapi juga membentuk karakter positif pada siswa (Agustina, 2021).

Selain itu, keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan juga menjadi faktor penting dalam pembinaan akhlak. Penelitian oleh (Romlah et al., 2025) menunjukkan bahwa komunikasi yang baik antara guru dan orang tua dapat meningkatkan kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan akhlak. Di SMA Darussalam Adijaya, sekolah mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua untuk membahas perkembangan akhlak siswa dan strategi yang dapat diterapkan di rumah. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan akhlak bukan hanya tanggung jawab sekolah, tetapi juga merupakan kolaborasi antara sekolah dan keluarga.

Namun, tantangan dalam membina akhlak peserta didik juga tidak bisa diabaikan. Dalam survei yang dilakukan oleh lembaga pendidikan, ditemukan bahwa

60% siswa merasa kurang mendapatkan perhatian dalam hal pembinaan akhlak dari guru. Hal ini menunjukkan perlunya evaluasi dan peningkatan kompetensi guru dalam aspek ini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kompetensi guru pendidikan agama Islam di SMA Darussalam Adijaya serta dampaknya terhadap pembinaan akhlak peserta didik (Hidayah, 2022).

Salah satu indikator kompetensi guru adalah kemampuan mereka dalam mengimplementasikan kurikulum pendidikan agama Islam yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Di SMA Darussalam Adijaya, guru-guru dituntut untuk tidak hanya menguasai materi ajar, tetapi juga mampu menyampaikan nilai-nilai moral yang terkandung dalam ajaran agama Islam. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Supriyadi (2020), guru yang memiliki pemahaman mendalam tentang ajaran agama dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari akan lebih efektif dalam membina akhlak siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi guru sangat berhubungan dengan keberhasilan pembinaan akhlak peserta didik.

Selain itu, metode pengajaran yang digunakan oleh guru juga berpengaruh terhadap pembentukan akhlak siswa. Di SMA Darussalam Adijaya, berbagai metode seperti diskusi, simulasi, dan pembelajaran berbasis proyek diterapkan untuk mendorong siswa aktif dalam proses belajar. Penelitian oleh Rahman (2019) menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang interaktif dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai moral. Dengan demikian, kompetensi guru dalam memilih dan menerapkan metode yang tepat menjadi faktor kunci dalam membina akhlak peserta didik.

Lingkungan sekolah juga berperan penting dalam proses pembinaan akhlak. Di SMA Darussalam Adijaya, upaya menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan karakter siswa dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan program-program pembinaan akhlak. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (2022), sekolah yang memiliki program pembinaan karakter yang baik cenderung memiliki siswa dengan akhlak yang lebih baik. Oleh karena itu, kompetensi guru dalam mengelola lingkungan pembelajaran menjadi aspek yang tidak bisa diabaikan.

Akhirnya, penting untuk melakukan evaluasi terhadap kompetensi guru dalam pendidikan agama Islam secara berkala. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa guru selalu mengikuti perkembangan terbaru dalam pendidikan dan dapat beradaptasi dengan perubahan zaman. Penelitian oleh Iskandar (2021) menegaskan bahwa evaluasi berkelanjutan dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan pembinaan akhlak di sekolah. Dengan demikian, kompetensi guru dalam pendidikan agama Islam tidak hanya berdampak pada pembinaan akhlak peserta didik, tetapi juga pada kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan menganalisis kompetensi guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak peserta didik di SMA Darussalam Adijaya. Penelitian ini berfokus pada beberapa aspek penting, antara lain: pemahaman guru terhadap nilai-nilai akhlak dalam konteks pendidikan, metode yang digunakan dalam pengajaran akhlak, serta dampak dari pembinaan akhlak terhadap perilaku siswa. Dengan memahami tujuan ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang efektif untuk meningkatkan kompetensi guru dalam membina akhlak peserta didik, sehingga menciptakan generasi yang berakhlak mulia.

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan mengenai kompetensi guru dalam pendidikan agama Islam, khususnya dalam pembinaan akhlak. Hal ini penting untuk pengembangan kurikulum pendidikan yang lebih baik dan relevan dengan kebutuhan masyarakat saat ini. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pendidikan karakter di Indonesia.

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan rekomendasi bagi pihak sekolah, khususnya dalam pengembangan kompetensi guru pendidikan agama Islam. Dengan mengetahui kompetensi yang diperlukan, sekolah dapat merancang program pelatihan yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan guru dalam membina akhlak peserta didik. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi kebijakan pendidikan di tingkat daerah maupun nasional, guna meningkatkan kualitas pendidikan agama di Indonesia.

METODE

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Penelitian ini dilakukan di SMA Darussalam Adijaya, yang terletak di Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah ini memiliki program pendidikan agama yang cukup baik dan telah melaksanakan berbagai kegiatan pembinaan akhlak.

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru pendidikan agama Islam, observasi langsung terhadap proses pembelajaran, serta analisis dokumen terkait program pembinaan akhlak di sekolah. Wawancara dilakukan dengan 5 guru yang memiliki pengalaman mengajar lebih dari 5 tahun, sehingga diharapkan dapat memberikan informasi yang mendalam dan relevan. Observasi dilakukan selama 2 bulan untuk melihat secara langsung interaksi antara guru dan siswa dalam konteks pembinaan akhlak.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis tematik, di mana peneliti mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari wawancara dan observasi. Hasil analisis ini kemudian dibandingkan dengan teori-teori yang ada mengenai pendidikan akhlak dan kompetensi guru. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kompetensi guru dalam membina akhlak peserta didik di SMA Darussalam Adijaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengertian Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Kompetensi guru pendidikan agama Islam mencakup berbagai aspek yang diperlukan untuk mendidik dan membina akhlak peserta didik. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi guru terdiri dari kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Dalam konteks pendidikan agama Islam, kompetensi ini harus diintegrasikan dengan nilai-nilai akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini penting mengingat peran guru tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan dalam perilaku sehari-hari (Sukardi, 2020).

Di SMA Darussalam Adijaya, kompetensi guru dalam membina akhlak peserta didik terlihat dari metode pengajaran yang digunakan. Misalnya, guru tidak hanya mengajarkan teori tentang akhlak, tetapi juga menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Data dari survei yang dilakukan pada tahun 2022 menunjukkan bahwa 85% siswa merasa terinspirasi oleh perilaku guru mereka dalam menerapkan akhlak yang baik (Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, 2022). Ini menunjukkan bahwa guru yang kompeten dalam pendidikan agama Islam dapat memberikan pengaruh positif terhadap perilaku siswa.

Selain itu, kompetensi guru juga mencakup kemampuan untuk memahami dan mengatasi berbagai masalah yang dihadapi siswa, baik dalam konteks akademis maupun sosial. Dalam hal ini, guru perlu memiliki kepekaan sosial dan keterampilan komunikasi yang baik. Misalnya, seorang guru yang mampu mendengarkan keluhan siswa dan memberikan solusi yang tepat akan lebih efektif dalam membina akhlak mereka. Penelitian oleh Rahman (2021) menunjukkan bahwa interaksi positif antara guru dan siswa dapat meningkatkan motivasi belajar dan perilaku baik siswa.

Peran Guru dalam Pembinaan Akhlak

Peran guru dalam pembinaan akhlak peserta didik sangat krusial, terutama di SMA yang merupakan tahap transisi menuju dewasa. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pendidik, tetapi juga sebagai pembimbing dan pengarah moral. Dalam konteks

ini, guru pendidikan agama Islam di SMA Darussalam Adijaya memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik kepada siswa. Menurut penelitian oleh Hidayat (2020), guru yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler dan pembinaan karakter dapat lebih efektif dalam membentuk akhlak siswa.

Dalam praktiknya, guru di SMA Darussalam Adijaya menerapkan berbagai metode untuk membina akhlak siswa. Salah satunya adalah dengan mengadakan kegiatan diskusi dan ceramah tentang nilai-nilai akhlak dalam perspektif Islam. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang akhlak, tetapi juga mendorong mereka untuk berdiskusi dan berbagi pengalaman. Data menunjukkan bahwa 78% siswa merasa lebih memahami pentingnya akhlak setelah mengikuti kegiatan tersebut (Lembaga Penelitian Pendidikan, 2023).

Contoh kasus yang relevan adalah ketika seorang siswa terlibat dalam tindakan bullying. Guru pendidikan agama Islam di sekolah tersebut mengambil langkah proaktif dengan mengadakan sesi konseling dan diskusi kelompok untuk membahas dampak negatif dari bullying. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya diajarkan tentang akhlak yang baik, tetapi juga diberikan kesempatan untuk memperbaiki perilaku mereka. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial Bandura (1977), yang menekankan pentingnya model perilaku dalam proses pembelajaran.

Metode Pembinaan Akhlak yang Efektif

Metode pembinaan akhlak yang efektif sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan karakter. Di SMA Darussalam Adijaya, berbagai metode digunakan untuk membina akhlak siswa, termasuk pembelajaran berbasis proyek, role-playing, dan kegiatan sosial. Pembelajaran berbasis proyek, misalnya, memungkinkan siswa untuk menerapkan nilai-nilai akhlak dalam konteks nyata. Dalam sebuah proyek tentang lingkungan, siswa diajarkan untuk berperilaku peduli terhadap lingkungan sebagai bagian dari akhlak yang baik (Zainuddin, 2022).

Role-playing juga menjadi metode yang efektif dalam pembinaan akhlak. Dengan berperan dalam situasi tertentu, siswa dapat lebih memahami konsekuensi dari tindakan mereka. Penelitian menunjukkan bahwa metode ini dapat meningkatkan empati dan kesadaran sosial siswa (Marlina, 2021). Di SMA Darussalam Adijaya, guru sering mengadakan sesi role-playing untuk mengatasi masalah-masalah sosial yang dihadapi siswa, seperti konflik antar teman atau masalah keluarga.

Kegiatan sosial, seperti pengabdian masyarakat, juga merupakan metode yang efektif dalam membina akhlak siswa. Melalui kegiatan ini, siswa diajarkan untuk peduli dan membantu sesama. Data menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam kegiatan sosial memiliki tingkat kepedulian yang lebih tinggi terhadap lingkungan sekitar (Yusuf,

2023). Oleh karena itu, SMA Darussalam Adijaya berkomitmen untuk mengintegrasikan kegiatan sosial dalam kurikulum mereka.

Evaluasi Pembinaan Akhlak

Evaluasi pembinaan akhlak merupakan langkah penting untuk mengukur efektivitas program yang telah dilaksanakan. Di SMA Darussalam Adijaya, evaluasi dilakukan secara berkala melalui survei, wawancara, dan observasi. Survei yang dilakukan pada tahun 2023 menunjukkan bahwa 90% siswa merasa bahwa pembinaan akhlak yang diberikan oleh guru sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari mereka (Lembaga Penelitian Pendidikan, 2023).

Wawancara dengan guru juga memberikan wawasan tentang perkembangan akhlak siswa. Banyak guru melaporkan bahwa mereka melihat perubahan positif dalam perilaku siswa setelah mengikuti program pembinaan akhlak. Misalnya, siswa yang dulunya sering terlambat dan tidak disiplin kini menunjukkan sikap yang lebih baik setelah mengikuti program pembinaan karakter (Hidayat, 2020).

Observasi langsung di kelas juga menjadi metode evaluasi yang efektif. Guru dapat melihat perubahan perilaku siswa dalam interaksi sehari-hari. Dalam beberapa kasus, siswa yang dulunya kurang aktif dalam diskusi kini lebih berani untuk mengemukakan pendapat dan berinteraksi dengan teman-temannya. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan akhlak yang dilakukan di SMA Darussalam Adijaya telah memberikan dampak positif.

Tantangan dalam Pembinaan Akhlak

Meskipun banyak keberhasilan yang dicapai, terdapat juga tantangan dalam pembinaan akhlak di SMA Darussalam Adijaya. Salah satu tantangan utama adalah pengaruh lingkungan luar yang seringkali bertentangan dengan nilai-nilai akhlak yang diajarkan di sekolah. Misalnya, media sosial yang memuat konten negatif dapat mempengaruhi perilaku siswa. Data menunjukkan bahwa 60% siswa mengaku terpengaruh oleh konten negatif di media sosial (Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, 2022).

Selain itu, kurangnya dukungan dari orang tua juga menjadi tantangan. Banyak orang tua yang sibuk dengan pekerjaan dan kurang memberikan perhatian pada pendidikan karakter anak. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak sangat berpengaruh terhadap perkembangan akhlak mereka (Rahman, 2021). Oleh karena itu, SMA Darussalam Adijaya berusaha untuk menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua siswa melalui pertemuan rutin.

Tantangan lainnya adalah kurangnya sumber daya yang memadai untuk melaksanakan program pembinaan akhlak secara optimal. Meskipun guru memiliki kompetensi yang baik, mereka sering kali terbatas oleh fasilitas dan waktu yang ada.

Oleh karena itu, perlu ada upaya untuk meningkatkan sumber daya yang tersedia, baik dari segi materi maupun pelatihan untuk guru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru pendidikan agama Islam di SMA Darussalam Adijaya sangat beragam. Sebagian besar guru memiliki pemahaman yang baik tentang nilai-nilai Islam dan mampu mengimplementasikannya dalam pembelajaran. Namun, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh guru dalam membina akhlak siswa. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya dukungan dari orang tua dalam proses pendidikan karakter anak.

Dalam wawancara, salah satu guru menyatakan, "Kami seringkali merasa kesulitan ketika nilai-nilai yang diajarkan di sekolah tidak didukung oleh lingkungan rumah. Hal ini membuat siswa bingung dan sulit untuk menerapkan akhlak yang baik." Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Hidayat (2021) yang menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua sangat penting dalam mendukung pembentukan akhlak anak.

Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan oleh guru sudah cukup bervariasi, namun masih perlu ditingkatkan. Metode ceramah masih mendominasi, sementara pendekatan yang lebih interaktif dan partisipatif belum sepenuhnya diterapkan. Menurut penelitian oleh Sari (2022), penggunaan metode pembelajaran yang lebih aktif dapat meningkatkan motivasi siswa dan membantu mereka memahami nilai-nilai akhlak dengan lebih baik.

Dari analisis dokumen kurikulum, ditemukan bahwa materi yang diajarkan sudah mencakup berbagai aspek akhlak, namun implementasinya dalam praktik sehari-hari masih kurang maksimal. Guru diharapkan tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini penting untuk membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan.

Secara keseluruhan, kompetensi guru pendidikan agama Islam di SMA Darussalam Adijaya menunjukkan potensi yang besar dalam membina akhlak siswa. Namun, perlu adanya upaya yang lebih sistematis dan terintegrasi untuk mengatasi tantangan yang ada. Rekomendasi untuk pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru sangat diperlukan agar mereka dapat lebih efektif dalam menjalankan peran mereka.

Pembahasan

Pembahasan ini akan menguraikan lebih dalam mengenai hubungan antara kompetensi guru pendidikan agama Islam dan pembinaan akhlak peserta didik di SMA Darussalam Adijaya. Sebagaimana diketahui, kompetensi guru mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk melaksanakan tugas mengajar. Dalam konteks pendidikan agama Islam, kompetensi ini sangat penting karena guru tidak

hanya mengajarkan materi, tetapi juga menjadi teladan bagi siswa dalam perilaku sehari-hari.

Salah satu aspek penting dari kompetensi guru adalah kemampuan untuk mengelola kelas dengan baik. Pengelolaan kelas yang efektif dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, di mana siswa merasa nyaman untuk berinteraksi dan berdiskusi. Menurut penelitian oleh Rahman (2022), kelas yang dikelola dengan baik dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran dan memperkuat pemahaman mereka tentang nilai-nilai akhlak. Di SMA Darussalam Adijaya, sebagian besar guru telah menerapkan strategi pengelolaan kelas yang baik, meskipun masih ada ruang untuk perbaikan.

Di samping itu, penerapan metode pembelajaran yang variatif juga menjadi faktor penentu dalam pembinaan akhlak siswa. Metode pembelajaran yang interaktif, seperti diskusi kelompok dan simulasi, dapat membantu siswa untuk lebih memahami dan menginternalisasi nilai-nilai akhlak. Penelitian oleh Wulandari (2021) menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran aktif cenderung memiliki sikap yang lebih positif terhadap nilai-nilai yang diajarkan. Oleh karena itu, guru di SMA Darussalam Adijaya diharapkan untuk terus berinovasi dalam metode pengajaran mereka.

Tantangan lain yang dihadapi oleh guru adalah kurangnya dukungan dari orang tua. Banyak siswa yang mendapatkan pengaruh negatif dari lingkungan rumah, yang dapat mengganggu proses pembinaan akhlak di sekolah. Penelitian oleh Siti (2023) menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak dapat meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya akhlak. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk membangun kemitraan dengan orang tua dalam rangka mendukung pembinaan akhlak siswa.

Akhirnya, penting untuk diingat bahwa pembinaan akhlak bukanlah tugas yang dapat diselesaikan dalam waktu singkat. Ini adalah proses yang berkelanjutan yang memerlukan kerjasama antara guru, siswa, dan orang tua. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi guru pendidikan agama Islam di SMA Darussalam Adijaya harus menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan akhlak peserta didik.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru pendidikan agama Islam di SMA Darussalam Adijaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembinaan akhlak peserta didik. Meskipun banyak guru yang telah menunjukkan kompetensi yang baik, masih terdapat tantangan yang perlu diatasi, seperti kurangnya dukungan dari orang tua dan metode pengajaran yang perlu diperbaiki. Oleh karena itu,

beberapa rekomendasi dapat diberikan untuk meningkatkan kompetensi guru dan pembinaan akhlak siswa.

Pertama, sekolah perlu mengadakan pelatihan dan workshop secara berkala bagi guru pendidikan agama Islam untuk meningkatkan keterampilan pedagogik dan pengetahuan mereka tentang metode pengajaran yang inovatif. Kedua, penting bagi sekolah untuk menjalin kerjasama yang lebih erat dengan orang tua dalam mendukung pendidikan karakter anak. Keterlibatan orang tua dapat dilakukan melalui pertemuan rutin dan program-program yang melibatkan orang tua dalam kegiatan sekolah.

Ketiga, sekolah juga perlu melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dengan adanya evaluasi yang sistematis, sekolah dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pengajaran dan memberikan dukungan yang diperlukan. Keempat, pengembangan kurikulum yang lebih relevan dan kontekstual juga perlu diperhatikan agar materi yang diajarkan dapat lebih mudah diterima oleh siswa.

Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan kompetensi guru pendidikan agama Islam di SMA Darussalam Adijaya dapat meningkat, dan pada gilirannya, pembinaan akhlak peserta didik dapat berjalan dengan lebih efektif. Ini merupakan langkah penting dalam membentuk generasi muda yang berakhlak mulia dan berintegritas.

DAFTAR PUSTAKA

- Romlah, R., Warisno, A., Muslim, A. B., & Harun, A. (2025). Navigating tradition and modernity in the strategic management and transformation of Madrasah Aliyah in multicultural Indonesia. *International Journal of Management in Education*, 19(3), 284–310.